

ABSTRAK

Dalam upaya untuk mengetahui pengaruh perubahan laju pengadukan, macam pengaduk dan macam media disolusi terhadap parameter disolusi, dilakukan penelitian secara *in vitro* dengan menggunakan media air, media dapar fosfat pH 5,8, dan media cairan lambung buatan (clb), pada rpm 50, 75, 100 dengan pengaduk *basket* dan pengaduk *paddle*.

Pada penelitian ini dipakai suatu sediaan padat yaitu asetaminofen dalam sediaan tablet. Pemeriksaan identifikasi kualitatif serbuk asetaminofen menunjukkan adanya gugus fenolis bebas dan gugus amina aromatis dengan suhu lebur 169-171°C.

Pembuatan kurva baku dilakukan pada tiga macam media disolusi pada $\lambda = 243$ nm. Sedangkan penentuan laju disolusinya dilakukan pada laju pengadukan dan macam media disolusi yang berbeda serta dengan pengaduk *basket* dan *paddle*. Hasil pada pengamatan profil disolusinya menunjukkan bahwa rata-rata *slope* untuk media clb dan *slope* untuk kecepatan pengadukan 100 rpm serta *slope* untuk pengaduk *paddle* adalah yang terbesar, ini menunjukkan bahwa kemampuan dan atau kecepatan asetaminofen dalam sediaan tablet untuk melarut lebih besar pada media disolusi clb, pada rpm 100, serta pada pengaduk *paddle*.

Dari data AUC yang diperoleh terhadap variabel macam media disolusi, laju pengadukan dan macam pengaduk maka dapat dilihat pengaruh perubahan laju pengadukan, macam pengaduk dan macam media disolusi terhadap parameter disolusi dengan cara menghitung persen efisiensi disolusinya (EP) kemudian dianalisis secara statistik Anava tiga jalur, didapat $F_{hit} > F_{tab}$, berarti ada perbedaan yang bermakna antar ketiga variabel tersebut. Maka untuk menguji perbedaan terkecil yang masih menunjukkan adanya perbedaan, dilakukan perhitungan LSD.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel tersebut terdapat perbedaan yang bermakna antar media, antar rpm, dan antar pengaduk.